

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Bank Umum Syariah

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti). Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI).¹⁶⁵

¹⁶⁵ Sejarah Perbankan Syariah, diakses www.ojk.go.id, pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 20.44 WIB

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal. Landasan hukum operasi bank syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No.7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No.7/1992 tersebut menjadi UU No.10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh, dll.

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Per juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS.¹⁶⁶

¹⁶⁶ *Ibid.*

2. Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hal ini terdapat 12 Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian.

a. Bank Muamalat Indonesia

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah.¹⁶⁷

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya

¹⁶⁷ Profil Bank Muamalat Syariah, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 20.48 WIB

menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 55 unit Mobil Kas Keliling serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).¹⁶⁸

¹⁶⁸ *Ibid.*

b. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Profil Bank Victoria Syariah, diakses dari <https://bankvictoriasyariah.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 20.48 WIB

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010.¹⁷⁰

c. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Perjalanan PT Bank BRI Syariah bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank ini secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRI Syariah resmi

¹⁷⁰ *Ibid.*

beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, BRI Syariah mengubah seluruh kegiatan usahanya menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. BRI Syariah pun menjejakkan langkahnya semakin jauh sejak ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah pada 19 Desember 2008.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 BRI Syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses rebranding logo dilakukan, untuk menumbuhkan brand equity BRI Syariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan dengan terus melakukan pengembangan.¹⁷¹

¹⁷¹ Profil Bank BRI syariah, diakses dari <https://www.brisyariah.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 20.48 WIB

d. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 55 (lima puluh lima), jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama.¹⁷²

¹⁷² Profil Bank Jabar Banten Syariah, diakses dari <http://www.bjbsyariah.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 20.48 WIB

e. Bank Negara Indonesia Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.¹⁷³

¹⁷³ Profil Bank Nasional Indonesia Syariah, diakses dari <http://www.bnisyariah.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 22.08 WIB

f. Bank Syariah Mandiri

Krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999.

Sebagai respon dari berlakunya UU No. 10 tahun 1998, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usahanya bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui

Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.¹⁷⁴

g. Maybank Syariah

Bank Maybank Syariah Indonesia adalah lembaga keuangan berjenis perbankan di Indonesia. Bank ini dahulu bernama Bank Maybank Indocorp merupakan bank joint venture antara Maybank dengan Bank Nusa Nasional. Sejak 2010, berubah menjadi bank syariah. PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) adalah bank umum syariah yang beroperasi di jantung kota Jakarta sejak 11 Oktober 2010 melalui konversi PT Bank Maybank Indocorp menjadi bank syariah.

PT Bank Maybank Indocorp merupakan bank patungan Malaysia-Indonesia pertama yang didirikan tahun 1995. Pemegang 99% saham kepemilikan Maybank Syariah adalah Malayan Banking

¹⁷⁴ Profil Bank Syariah Mandiri, diakses dari <http://bsmnet.syariahamandiri.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 20.55 WIB

Berhad (Maybank Group), penyedia jasa keuangan terbesar di Malaysia dengan total aset lebih dari USD 160 milyar sekaligus korporasi dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia. Maybank Group melalui anak perusahaannya Maybank Islamic Berhad merupakan bank umum syariah terbesar di Asia Pasifik serta termasuk dalam Top 20 institusi keuangan syariah dunia. Maybank Syariah membawa serta kemampuan dan keahlian Maybank Group dan juga pengalaman selama 18 tahun di Indonesia dalam menyediakan solusi keuangan yang terbaik untuk para nasabah. Maybank Syariah Indonesia menjadi bank umum syariah, serta pertumbuhan bisnis di atas fondasi yang cukup baik sebagaimana tercermin pada laporan kinerja keuangan utama.¹⁷⁵

h. Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh CT Corpora melalui Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya. Pada tanggal 25 Agustus 2004,

¹⁷⁵ Profil Bank Maybank Syariah, diakses dari <http://www.maybanksyariah.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 22.17 WIB

BSMI resmi beroperasi. Pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo sister company-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank ini dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Profil Bank Mega Syariah, diakses dari <http://www.megasyariah.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 20.55 WIB

i. Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.¹⁷⁷

j. Bank Bukopin Syariah

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan

¹⁷⁷ Profil Bank Panin Syariah, diakses dari <http://www.paninbanksyariah.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 20.55 WIB

Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana

secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.¹⁷⁸

k. Bank Central Asia Syariah

BCA Syariah hadir di tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan produk dan layanan perbankan syariah yang andal dan terpercaya. PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di

¹⁷⁸ Profil Bank Bukopin Syariah, diakses dari <http://www.syariahbukopin.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 21.01 WIB

bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 69 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang (data per Januari 2021).¹⁷⁹

¹⁷⁹ Profil Bank BCA Syariah, diakses dari <http://www.bcasyariah.co.id> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 21.04 WIB

1. Bank Tabungan Pensiun Syariah

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”).

Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Profil Bank BTPN Syariah, diakses dari <http://www.btpnsyariah.com> pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 21.10 WIB

B. Analisis Deskriptif Data

Berikut ini akan disajikan data variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Operating Margin* dan Kualitas Aktiva Produktif.

Tabel 4.1
Data CAR, NPF, FDR, BOPO, NOM, dan KAP Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2019
(dalam persen)

BUS	Tahun	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	BOPO (X4)	NOM (X5)	KAP (X6)	ROA (Y)
Bank Muamalat Indonesia	2015	12,00	7,11	90,30	97,36	0,27	3,87	0,20
	2016	12,74	3,83	95,13	97,76	0,20	3,65	0,22
	2017	13,62	4,43	84,41	97,68	0,21	4,36	0,11
	2018	12,34	3,87	73,18	98,24	0,15	2,60	0,08
	2019	12,42	4,30	73,51	99,50	0,04	3,43	0,05
Bank Victoria Syariah	2015	16,14	9,80	95,29	119,19	-4,63	6,57	-2,36
	2016	15,98	5,82	100,67	131,34	-3,17	6,24	-2,19
	2017	19,29	4,59	83,59	96,02	0,39	4,43	0,36
	2018	22,07	3,99	82,78	96,38	0,64	3,66	0,32
	2019	19,44	3,94	80,52	99,80	0,18	7,57	0,05
Bank BRI Syariah	2015	13,94	4,86	84,16	93,79	0,07	3,38	0,77
	2016	20,63	4,57	81,42	91,33	0,39	3,09	0,95
	2017	20,05	6,43	71,87	95,24	-0,12	4,02	0,51
	2018	29,73	6,73	75,49	95,32	-0,27	5,57	0,43
	2019	25,26	5,22	80,12	96,80	-0,59	5,49	0,31
Bank Jabar Banten Syariah	2015	22,53	6,93	104,75	98,78	-2,45	5,18	0,25
	2016	18,25	17,91	98,73	122,77	-27,84	12,00	-8,09
	2017	16,25	22,04	91,03	134,63	-7,41	13,9	-5,69
	2018	16,43	4,58	89,85	94,66	0,06	3,09	0,54
	2019	14,95	3,54	93,53	93,93	0,21	2,43	0,60

BNI Syariah	2015	15,48	2,53	89,63	89,63	0,67	2,35	1,43
	2016	14,92	2,94	87,67	87,67	0,90	2,43	1,44
	2017	20,14	2,89	80,21	87,62	0,71	2,11	1,31
	2018	19,31	2,93	79,62	85,37	0,81	2,24	1,42
	2019	18,88	3,33	74,31	81,26	1,00	2,27	1,82
Bank Syariah Mandiri	2015	12,85	6,06	81,99	94,78	0,58	5,28	0,56
	2016	14,01	4,92	79,19	94,12	0,64	4,00	0,59
	2017	15,89	4,53	77,66	94,44	0,61	3,65	0,59
	2018	16,26	3,28	77,25	90,68	0,96	2,41	0,88
	2019	16,15	2,44	75,54	82,89	1,85	1,71	1,69
Bank Mega Syariah	2015	18,74	4,26	98,49	99,51	-0,34	3,31	0,30
	2016	23,53	3,30	95,24	88,16	-2,44	2,52	2,63
	2017	22,19	2,95	91,05	89,16	1,28	2,12	1,56
	2018	20,54	2,15	90,88	93,84	0,56	1,52	0,93
	2019	19,96	1,72	94,53	93,71	0,68	1,48	0,89
Maybank Syariah	2015	38,40	35,15	110,54	69,62	-32,92	27,70	-20,13
	2016	56,06	43,99	134,73	192,60	-19,96	31,14	-9,51
	2017	75,83	0,00	85,94	160,28	-26,47	0,00	5,50
	2018	163,07	0,00	500,00	199,97	-37,74	0,00	-6,86
	2019	241,84	0,00	506,60	84,70	0,80	0,00	13,15
Bank Panin Syariah	2015	20,30	2,63	96,43	89,33	0,86	2,21	1,12
	2016	18,17	2,26	91,99	96,17	0,05	1,76	0,37
	2017	11,51	12,52	86,95	217,44	-11,57	9,77	-10,77
	2018	23,15	4,81	88,82	99,57	0,05	3,99	0,26
	2019	14,46	3,81	95,72	97,74	0,22	3,42	0,25
Bank Bukopin Syariah	2015	16,31	2,99	90,56	91,99	0,27	2,44	0,79
	2016	15,15	3,17	88,18	91,76	0,40	2,36	0,76
	2017	19,20	7,85	82,44	99,20	-0,40	5,33	0,02
	2018	19,31	5,71	93,40	99,45	-0,38	4,50	0,02
	2019	15,25	5,89	93,48	99,60	-0,29	6,54	0,04
BCA Syariah	2015	34,30	0,70	91,41	92,48	0,98	0,32	0,96
	2016	36,70	0,50	90,12	92,18	1,15	0,79	1,13
	2017	29,40	0,32	88,49	87,20	1,24	0,74	1,17
	2018	24,30	0,35	88,99	87,43	1,24	0,36	1,17
	2019	38,30	0,58	91,00	87,60	1,24	0,79	1,15
Bank Tabungan Pensiun Syariah	2015	19,90	1,25	96,54	85,32	5,77	1,08	5,24
	2016	23,80	1,53	92,75	75,14	10,20	1,27	8,98
	2017	28,90	1,39	92,47	68,81	12,69	1,23	11,19
	2018	40,90	1,67	95,60	62,36	13,61	0,93	12,37
	2019	44,60	1,36	95,30	58,10	14,86	0,89	13,60

Sumber : Laporan Keuangan Bank yang bersangkutan, 2015-2019

Tabel 4.1 diatas menggambarkan secara rinci nilai Capital Adequancy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Operating Margin dan Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019. Data diatas diperoleh dari annual report dari masing-masing bank. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai CAR, NOM dan KAP pada Bank Umum Syariah mayoritas setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Hanya ada beberapa bank saja yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk variabel ROA dari masing-masing bank setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Dan untuk nilai FDR dan BOPO pada setiap tahunnya dari masing-masing bank masih mengalami peningkatan dan penurunan yang belum signifikan.

C. Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	CAR	NPF	FDR	BOPO	NOM	KAP	ROA
Mean	28.20033	5.419167	102.8673	99.82333	-1.656000	4.224833	0.590500
Median	19.31000	3.820000	90.21000	94.28000	0.270000	2.845000	0.590000
Maximum	241.8400	43.99000	506.6000	217.4400	14.86000	31.14000	13.60000
Minimum	11.51000	0.000000	71.87000	58.10000	-37.74000	0.000000	-20.13000
Std.Deviasi	35.28453	7.488358	5.056739	28.56092	9.366577	5.434289	5.060350

Sumber : Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *Capital Adequancy Ratio* (CAR) mempunyai mean atau rata-rata senilai 28,20033. Nilai median dari variabel CAR 19,31000 dan nilai maximum 241,8400, sedangkan nilai minimum 11,51000 selanjutnya

adalah nilai Std.Dev sebesar 35,26453. Variabel Non Performing Financing (NPF) mempunyai mean atau rata-rata senilai 5,419167. Nilai median dari variabel NPF 3,820000 dan nilai maximum 43,99000, sedangkan nilai minimum 0,000000 selanjutnya adalah nilai Std.Dev sebesar 7,488358.

Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) mempunyai mean atau rata-rata senilai 102,8758. Nilai median dari variabel FDR 90,21000 dan nilai maximum 506,6000, sedangkan nilai minimum 72,87000 selanjutnya adalah nilai Std.Dev sebesar 75,65762. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) mempunyai mean atau rata-rata senilai 102,8758. Nilai median dari variabel FDR 90,21000 dan nilai maximum 506,6000, sedangkan nilai minimum 72,87000 selanjutnya adalah nilai Std.Dev sebesar 75,65762.

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai mean atau rata-rata senilai 99,82333. Nilai median dari variabel BOPO 94,28000 dan nilai maximum 217,4400, sedangkan nilai minimum 58,10000 selanjutnya adalah nilai Std.Dev sebesar 28,56092. Variabel Net Operating Margin (NOM) mempunyai mean atau rata-rata senilai -1,655000. Nilai median dari variabel NOM 0,270000 dan nilai maximum 14,86000, sedangkan nilai minimum -37,74000 selanjutnya adalah nilai Std.Dev sebesar 9,366577.

Variabel Kualitas Aktiva Prooduktif (KAP) mempunyai mean atau rata-rata senilai 4,224833. Nilai median dari variabel KAP

2,845000 dan nilai maximum 31,14000, sedangkan nilai minimum 0,000000 selanjutnya adalah nilai Std.Dev sebesar 5,434289. Variabel Return on Asset (ROA) mempunyai mean atau rata-rata senilai 0,590500. Nilai median dari variabel ROA 0,590000 dan nilai maximum 13,60000 sedangkan nilai minimum -20,13000 selanjutnya adalah nilai Std.Dev sebesar 5,060350.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga tipe model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Sebelum menentukan model regresi yang dipilih dilakukan dulu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* untuk menentukan model regresi mana yang tepat digunakan.

a. Uji Chow

Tujuan dilakukannya uji chow ini yaitu untuk menetapkan model mana yang tepat antara *model fixed effect* dengan *common effect* dalam mengestimasi data panel. Dalam uji chow yang diuji adalah signifikansi intersep koefisien setiap sektor atau individu apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan. Uji ini sebenarnya memudahkan kita dalam memilih model yang baik dalam mengestimasi model yang digunakan dalam data panel. Penyusunan hipotesis dalam *uji chow* yaitu, sebagai berikut:

H_0 : *Model Common Effect*

H_1 : *Model Fixed Effect*

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α (signifikan), dan sebaliknya H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α (signifikan). Nilai α yang digunakan adalah sebesar 0.05 atau 5%. Tabel di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji chow.

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Probabilitas
Cross-section F	6.692515	0.0000
Cross-section Chi-square	60.757151	0.0000

Sumber: Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square dari uji chow sebesar 0.0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai prob. < batas kritis ($\alpha = 0.05$ atau 5%). Oleh karena itu nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpa (α), yaitu $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 , yang artinya memilih *model fixed effect* dari pada *model common effect* untuk mengestimasi data panel.

b. *Uji Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Common Effect*

H1 : *Fixed effect Effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *fixed effect model* dan sebaliknya apabila nilai Prob > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *model random effect*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Prob.
Cross-section random	71.334851	0.0000

Sumber : Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square dari uji hausman sebesar 0.0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai prob. < batas kritis ($\alpha = 0.05$ atau 5%). Oleh karena itu nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpa (α), yaitu $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H₀ dan terima H₁, yang artinya memilih *model fixed effect* dari pada *model random effect* untuk mengestimasi data panel.

c. *Uji Legrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menentukan *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan. Untuk melakukan *Uji Legrange Multiplier* data juga diregresikan dengan *random effect model* atau *common effect model*. Namun jika hasil *uji chow* dan *uji*

hausman menunjukkan hasil yang sama, maka *uji legrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

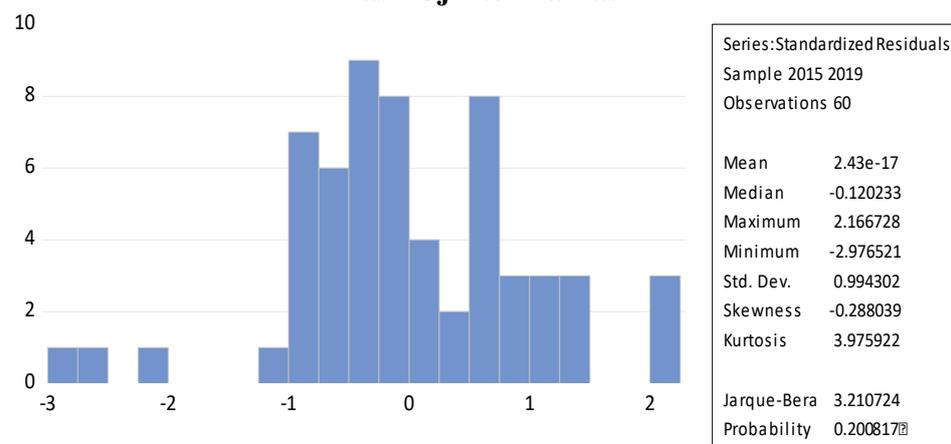
3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan interpretasi model dari hasil regresi, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang diteliti.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Untuk melakukan pengujian *Jarque-Bera* (JB). Apabila probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai probability *Jarque-Bera* sebesar $0,200817 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada data panel maka dapat dilihat dari nilai *Sum square resid* dan *R-square* pada *weighted statistics* dibandingkan dengan *unweighedstatistics*.

Tabel 4.5
Uji Heterokedastitas

Parameter	Weighted Statistics	Unweighted Statistics
Sum Squared resid	58.32955	95.56333
R-Squared	0.940666	0.936747

Sumber : Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai *Sum square resid* pada *unweighedstatistics* lebih besar dari pada *Sum square resid* pada *weighted statistic*, dan R squared pada *weighted statistics* lebih besar dari pada *unweighted statistics*, berarti bahwa dalam model tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Berdasarkan data menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.811354, dengan nilai d_l sebesar 1.3719 dan nilai d_u 1.8082 (sig 0,05, $n = 60$, $k = 6$), maka nilai d berada pada rentang $1.8082 < 1.811354 < 4.1918$. ($d_u < d_w < 6-d_l$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 2: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 5: *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 6: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 7: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

a. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} , ini menandakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Nilai t_{tabel} bisa dihitung pada t-test dengan $\alpha = 0,05$ karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = n-k-1 = 60-6-1=53$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel x), di dapat t_{tabel} sebesar 2.000575.

2) Jika probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada

pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan jika probability $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji t statistik

Nama Variabel	t tabel	t hitung	Sig.
CAR	2.000575	3.744740	0.0005
NPF	2.000575	-0.929069	0.3582
FDR	2.000575	-3.124943	0.0032
BOPO	2.000575	0.053468	0.9576
NOM	2.000575	5.664038	0.0000
KAP	2.000575	-1.999412	0.0521

Sumber : Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.6 dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Capital Adequancy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,744740 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000575, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,744740 > 2,000575$). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0,0005 dibandingkan dengan tarif signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,0005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) *Non Performing Financing (NPF)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,929069 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000575, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,929069 < 2,000575$). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0,3582 dibandingkan dengan tarif signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,3582 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -3,124943 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000575, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,124943 > 2,000575$). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0,0032 dibandingkan dengan tarif signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,0032 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,053468 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000575, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,053468 < 2,000575$). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0,9576 dibandingkan dengan tarif signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,9576 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) *Net Operating Margin (NOM)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5,664038 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000575, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,664038 > 2,000575$). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0,0000 dibandingkan dengan tarif signifikansi (α

= 0,05) maka $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

6) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,999412 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000575, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,999412 < 2,000575$). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0,0521 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,0521 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari ke enam variabel independen diatas, terdapat dua variabel yang berpengaruh positif terhadap ROA yaitu CAR dan NOM. Terdapat satu variabel yang berpengaruh negatif yaitu FDR. Dan terdapat tiga variabel yang tidak berpengaruh yaitu NPF, BOPO dan KAP.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Cara melakukan uji f adalah sebagai berikut:

1) Apabila probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji.

Tabel 4.7
Hasil Uji secara Simultan (Uji F)

F hitung	F tabel	Signifikasi
39.16779	2.28	0.000000

Sumber : Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh dari nilai probabilitas sebesar 0,000000, maka $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel dependen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk nilai F_{hitung} atau F-statistic diperoleh 39,16779 dan F_{tabel} sebesar 2,28 (diperoleh dengan df_1 dan df_2 , $df_1 = k$, $k =$ jumlah variabel independen, $df_2 = n-k-1 = 60-6-1$). Dengan ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,15057 > 2,28$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (ROA).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.940666	0.916649

Sumber : Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai R Square pada model regresi adalah 0,942034. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO, NOM dan KAP) dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 94,0666%, sedangkan sisanya sebesar 5,9334% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.